

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak potensi dalam bidang pariwisata, pariwisata memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pariwisata memberikan peluang usaha baik peluang kerja. Menurut Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) dalam laporan Tourism Trends and policies 2022 sektor pariwisata menyumbang 5,0% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Industri pariwisata yang semakin berkembang kini menyokong sebagian pertumbuhan ekonomi dari pendapatan yang berasal dari pariwisata, setiap daerah bahkan negara-negara melakukan upaya pengembangan destinasi wisata dalam peningkatan pendapatan devisa.

Pariwisata merupakan aktivitas dan proses meluangkan waktu, jauh dari rumah dalam upaya melakukan aktivitas perjalanan (travel), rekreasi, relaksasi, dan kesenangan sambil memanfaatkan penyediaan layanan komersial (Fauziah, 2021:1). Wisata alam dimana segala sesuatu yang bersumber dari alam yakni merupakan bukan buatan tenaga manusia yang memberikan keindahan dan dapat memberikan daya tarik tertentu untuk menarik wisatawan berkunjung. Sebagai salah satunya yang terletak di Kabupaten Pakpak Bharat yang menjadi salah satu daerah yang memiliki beberapa potensi wisata.

Kabupaten Pakpak Bharat merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata alam, dengan iklim tropis yang lebih 87% wilayahnya adalah hutan dan tanah kontur yang berbukit-bukit serta terletak di ketinggian 250 s/d 1.400 meter diatas permukaan laut mampu menjaga suhu pada kisaran 18°C-28°C. Selain sangat efektif untuk tanaman pertanian komoditas tertentu yang juga memiliki keunggulan potensi wilayah yang menawarkan pesona keindahan wisata alam yakni air terjun lae mbilulu, air terjun lae une, air terjun tanjung suari, air terjun lae pinang, air terjun lae mbara diantara air terjun tersebut hampir semuanya dikelola oleh pemerintah.

Pada kabupaten Pakpak Bharat masih terbilang banyak air terjun yang belum banyak diketahui oleh orang banyak yang keindahannya juga tidak kalah menarik dengan air terjun yang lainnya. Air terjun Lae Mbilulu yang terletak di Prongil Julu, Kec. Tinada, Kab. Pakpak Bharat Sumatera Utara. Wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah Kab. Pakpak Bharat air terjun yang memiliki tinggi sekitar 40 meter dengan jarak yang harus ditempuh dari ibu kota kabupaten Pakpak Bharat yakni selama kurang lebih 30 menit dengan jarak 12km. Kondisi jalan yang belum sepenuhnya teraspal mulus dan jalan yang berliku serta masih terbatasnya fasilitas pendukung seperti toilet dan tempat istirahat yang membuat pengunjung akan mengalami kesulitan dalam menuju destinasi wisata.

Tabel 1.1.**Jumlah Pengunjung Pada Wisata Air Terjun Lae Mbilulu Tahun 2023**

Bulan	Jumlah
Januari	388
Februari	226
Maret	159
April	355
Mei	140
Juni	155
Juli	195
Agustus	178
September	149
Oktober	197
November	150
Desember	344
Jumlah	2636

Sumber: Penjaga Wisata Air Terjun Lae Mbilulu

Dapat dilihat dari tabel 1.1 pada jumlah pengunjung diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi jumlah pengunjung pada wisata air terjun lae mbilulu, dapat dilihat pengunjung terendah pada bulan mei 2023 sebanyak 140 pengunjung dan pengunjung tertinggi pada bulan januari sebanyak 388 pengunjung. Berdasarkan data diatas jumlah pengunjung yang mengalami fluktuasi yakni jumlah pengunjung yang cenderung berubah ubah yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Hasil penelitian sederhana telah dilakukan tentang tanggapan pengunjung yang telah melakukan kunjungan ke objek wisata air terjun lae mbilulu mengenai minat berkunjung kembali dapat dilihat dari tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Hasil Pra Survei Minat Berkunjung Kembali Terhadap
Wisata Air Terjun Lae Mbilulu

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak setuju
1.	Kemudahan akses lokasi yang membuat saya berniat untuk berkunjung kembali ke wisata.	33%	67%
2.	Berminat menjadikan wisata air terjun lae mbilulu sebagai tempat prioritas wisata air terjun yang di akan kunjungi kembali.	27%	77%
3.	Saya berencana akan mengajak teman dan saudara untuk kembali mengunjungi wisata lae mbilulu dikarenakan adanya keunikan wisata.	37%	63%
4.	Kemungkinan saya akan berkunjung kembali dikarenakan jarak tempuh yang dekat.	40%	60%
5.	Keindahan wisata alam yang menarik membuat saya berniat untuk berkunjung kembali	57%	43%

Sumber : Hasil Pra Survei 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada 30 pengunjung objek wisata air terjun lae mbilulu yang menunjukkan bahwa minat berkunjung kembali wisatawan karena akses lokasi yang kurang sesuai dengan yang di harapkan oleh pengunjung wisata terlihat dari hasil survei yang menjawab tidak setuju sebanyak 67% hal ini membuktikan bahwa minat kunjungan ulang

wisatawan yang masi kurang, selanjutnya dengan pertanyaan bahwa wisata air terjun lae mbilulu sebagai tempat prioritas wisata air terjun yang akan di kunjungi ulang menjawab tidak setuju sebanyak 77%, pertanyaan selanjutnya yaitu rencana akan mengajak teman atau saudara untuk mengunjungi wisata kembali sebanyak 63% menjawab tidak setuju, sebanyak 60% menjawab tidak setuju dengan pertanyaan akan melakukan kunjungan ulang dikarenakan jarak tempuh yang dekat, pertanyaan selanjutnya keindahan wisata alam yang menarik membuat saya berniat untuk berkunjung kembali sebanyak 43% menyatakan tidak setuju.

Menurut Kotler (Gustina 2019) niat berkunjung kembali adalah jenis perilaku atau keinginan pelanggan untuk kembali, memberikan kontribusi positif dari mulut ke mulut, tinggal dalam waktu lebih panjang dari yang di rencanakan, dan berbelanja lebih dari yang diharapkan. Minat kunjungan ulang wisatawan biasanya muncul karena adanya presepsi positif atau pengalaman terhadap daya tarik wisara.

Tumbuhnya minat dalam berkunjung pada destinasi suatu wisata yakni bukan hanya sekedar faktor fasilitas saja melainkan juga adanya daya tarik sebuah wisata dan mudahnya akses tujuan destinasi wisata yang mempengaruhi minat kunjungan ulang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita *et al*, (2022) dengan judul pengaruh atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan kualitas pelayanan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di pulau kumala kabupaten kutai kartanegara, dengan hasil penelitian bahwa atraksi dan aksesibilitas berpengaruh positif terhadap minat kunjungan ulang, hal tersebut membuktikan bahwa *attraction* dan *accessibility* yang sesuai harapan dan memadai akan membuat pengunjung merasa puas, dengan adanya presepsi yang baik dengan apa

yang didapatkan oleh pengunjung maka pengunjung akan melakukan kunjungan ulang dan merekomendasikan kepada orang-orang terdekatnya.

Tabel 1.3

Hasil Pra Survei Daya Tarik

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak setuju
1.	Wisata memiliki daya tarik wisata alam berupa kawasan lindung, cagar alam dan pemandangan alam.	50%	50%
2.	Wisata memiliki flora dan fauna sebagai daya tarik wisata.	33%	67%
3.	Menyisipkan pertunjukan lokal di lokasi wisata.	13%	87%
4.	Peninggalan budaya di sisipkan di lokasi wisata untuk menambah daya tarik.	40%	60%
5.	Banyak pembangunan infrastruktur penambah keindahan wisata lae mbilulu.	23%	77%

Sumber : Hasil Pra Survei 2024

Berdasarkan tabel 1.3 dapat di lihat bahwa sebanyak 50% pengunjung menjawab tidak setuju dengan pernyataan bahwa wisata memiliki daya tarik wisata alam berupa kawasan lindung, cagar alam dan pemandangan alam, sebanyak 67% pengunjung menjawab tidak setuju dengan pernyataan bahwa wisata memiliki flora dan fauna sebagai daya tarik wisata, 87% pengunjung menjawab tidak setuju dengan pernyataan wisata menyisipkan pertunjukan lokal di lokasi wisata, pernyataan selanjutnya yaitu peninggalan budaya di sisipkan di lokasi wisata untuk menambah daya tarik wisata menjawab 60% tidak setuju, kemudian sebanyak 77% pengunjung menjawab tidak setuju dengan pernyataan banyak pembangunan infrastruktur penambah keindahan wisata lae mbilulu.

Gambar 1.1



Sumber: Facebook Marolop P Banurea

Pada gambar 1.1 yang menyatakan Air terjun Lae Mbilulu yang memiliki beberapa fasilitas yakni pusat informasi pengunjung, area parkir yang luas, pondok, jalur tracking, menara padang dan panggung kesenian, namun fasilitas tersebut yang kurang terawat dan beberapa fasilitas lainnya yang belum tersedia seperti akses listrik, toilet dan kegiatan atau atraksi yang bersifat budaya. Kurangnya kesadaran dan keikutsertaan masyarakat dalam menjaga dan merawat fasilitas yang disediakan yakni yang membuat menurunnya daya tarik pada wisata tersebut.

Menurut Wirawan (2021:5) menyatakan daya tarik wisata yakni segala sesuatu yang menarik dan menghasilkan pengalaman kepada pelaku perjalanan wisata, baik secara pasif maupun aktif. Wisatawan akan melakukan kunjungan ulang apabila didukungnya akses menuju lokasi yang mudah dan memiliki daya

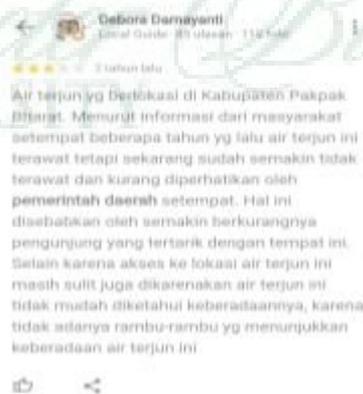
tarik tersendiri untuk dikunjungi berulang kali. Air terjun Lae Mbilulu yang memiliki dua air terjun sekaligus atau sering disebut air sebagai terjun kembar dan airnya yang berwarna kemerahan yang menjadikan keunikan dan daya tarik pada air terjun yang dapat menarik wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al*, (2022) dengan judul pengaruh Fasilitas, Harga Tiket, Daya Tarik Dan Promosi Terhadap Minat Kembali Pada Objek Wisata (Studi Empiris Pada Pariwisata Di Wisata Ngebel Ponorogo) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik berpengaruh positif terhadap minat kunjungan ulang pada objek wisata wisata telaga ngebel ponorogo, hal tersebut membuktikan bahwa daya tarik sebuah objek wisata mempengaruhi niat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi *et al*,(2023) dengan judul pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung kembali ke wisata sajuta janjang kabupaten agam, dengan hasil penelitian bahwa daya tarik berpengaruh positif terhadap minat kunjungan ulang, hal tersebut membuktikan bahwa daya tarik wisata yang dapat menarik konsumen dan sesuai dengan harapan konsumen dengan adanya persepsi baik yang didapatkan oleh konsumen maka konsumen akan melakukan kunjungan ulang.

Gambar 1.2



Gambar 1.3



Gambar 1.4



Sumber: Ulasan dari Google

Keindahan dan juga daya tarik yang menjadikan ujung tombak dalam peningkatan pariwisata, Pengelolaan destinasi wisata yang semakin hari menjadi menurun memberikan dampak yang dapat berakibat pada penurunan minat berkunjung pada sebuah destinasi wisata. Seperti halnya pada gambar 1.2 sampai gambar 1,4 yang berisi penilaian dari pengunjung yang menunjukkan beberapa keluhan dari wisatawan yang menyatakan bahwa akses lokasi yang buruk dan memiliki masalah kurang terawatnya lokasi wisata yang menyebabkan semakin berkurangnya pengunjung yang tertarik untuk mengunjungi wisata tersebut.

Tabel 1.4

Hasil Pra Survei Aksesibilitas

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak setuju
1.	Transportasi yang digunakan hanya kendaraan pribadi.	90%	10%
2.	Jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai jalan yang berluk dan terjal.	86%	14%
3.	Terdapat papan petunjuk arah jalan yang membantu untuk menemukan wisata.	50%	50%
4.	Objek wisata memiliki jalan alternatif lain untuk lebih cepat menuju lokasi wisata	40%	60%
5.	Setiap tempat diberikan penanda lokasi yang memudahkan pengunjung untuk menjelajahi wisata.	43%	66%

Sumber : Hasil Pra Survei 2024

Berdasarkan tabel 1.4 sebanyak 90% pengunjung menjawab setuju dengan pernyataan transportasi yang digunakan hanya kendaraan pribadi, sebanyak 86% menjawab setuju dengan pernyataan jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai jalan berluk dan juga terjal, pernyataan selanjutnya terdapat papan petunjuk

arah jalan yang membantu untuk menemukan lokasi wisata sebanyak 50% menjawab tidak setuju, sebanyak 66% menjawab tidak setuju dengan pernyataan setiap tempat diberikan penanda lokasi yang memudahkan pengunjung untuk menjelajahi wisata.

Menurut Silaban *et al*, (2020) Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata yang dimaksud berbagai media transportasi, udara, laut, atau darat. Berbagai kekurangan dari akses menuju lokasi yang belum sepenuhnya mulus yakni jalan yang rusak menanjak dan berliku di barengi dengan kurangnya penyediaan fasilitas seperti rambu-rambu yang menunjukkan keberadaan air terjun, yang menjadi hal utama yang harus dimiliki tempat wisata yang menjadi keluhan wisatawan yang hendak berkunjung.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iranita *et al*, (2019) yang berjudul pengaruh citra destinasi, aksesibilitas wisata terhadap minat kunjungan ulang wisatawan ke wisata bahari desa Benan, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ulang. Aksesibilitas merupakan sarana dan prasarana yang paling utama untuk seorang wisatawan dapat mengunjungi suatu tempat wisata, dengan adanya aksesibilitas maka akan mempermudah wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata dan akan mendorong minat kunjungan ulang terhadap objek wisata.

Kondisi yang diuraikan mengenai masalah daya tarik dan aksesibilitas di atas yang kurang sesuai dengan harapan konsumen mengakibatkan terjadinya ketidakpuasan sehingga mengurangi minat pengunjung untuk melakukan kunjungan kembali, untuk pihak pengelola dan pemerintah perlu memperhatikan faktor-faktor yang terkait dengan minat kunjungan ulang. Berdasarkan pada

uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “**Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Wisata Air Terjun Lae Mbilulu Kabupaten Pakpak Bharat.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Akses jalan menuju lokasi yang tergolong buruk atau jalan yang akan di tempuh untuk menuju lokasi yang mengalami kerusakan.
2. Kurangnya akses transportasi umum yang digunakan untuk menuju lokasi wisata.
3. Kurangnya keikutsertaan masyarakat dan pengunjung dalam menjaga keindahan lokasi wisata.
4. Kurangnya pembangunan infrastruktur untuk penambahan keindahan wisata.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah di uraikan di atas maka dapat dilihat bahwa permasalahan yang terkait dengan topik penelitian yang cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Dimana pada penelitian ini batasan masalahnya adalah pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung kembali pada objek wisata air terjun lae mbilulu pakpak Bharat.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah daya tarik berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada objek wisata air terjun lae mbilullu pakpak bharat?
2. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada objek wisata air terjun lae mbilulu pakpak bharat?
3. Apakah daya tarik dan aksesibilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali pada objek wisata air terjun lae mbilulu pakpak bharat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik terhadap minat berkunjung kembali pada objek wisata pada air terjun lae mbilulu pakpak bharat.
2. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung kembali pada objek wisata pada air terjun lae mbilulu pakpak bharat.
3. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung kembali pada objek wisata air terjun lae mbilulu pakpak bharat.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori yang sudah di pelajari selama perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya atau fakta, terutama permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung kembali.

2. Bagi Pihak Pengelola Wisata Air Terjun Mbilulu

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi pertimbangan perbaikan terhadap pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung kembali penelitian ini juga bisa di jadikan sebagai titik timbang positif bagi pengelola dan pemerintah untuk memasarkan wisata dengan baik.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi literature kepustakaan atau sebagai bukti empiris dibidang pemasaran terutama pada topik mengenai daya tarik dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung kembali.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi literature dan bahan pertimbangan pada saat melakukan penelitian yang sejenis.